

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah entitas legal yang melakukan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan, baik oleh individu maupun badan usaha, sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1997. Badan usaha dapat berwujud sebagai entitas legal atau non-legal, dan melakukan aktivitas secara rutin dan berkesinambungan dalam lingkup wilayah Indonesia. Selama dekade terakhir, perkembangan perusahaan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama di sektor manufaktur. Tetapi disisi lain terdapat masalah yang dialami di Indonesia terkait tragedi yang menjadikan masyarakat menjadi was-was akibat dari masalah lingkungan. Beberapa masalah yang dialami masyarakat mulai dari masalah dampak yang relatif kecil, yang memengaruhi beberapa ekosistem secara bersamaan hingga permasalahan yang ekstrim mengganti lanskap lingkungan itu sendiri.

Kenaikan suhu rata-rata di permukaan bumi karena tingginya kadar gas-gas rumah kaca adalah salah satu perhatian besar dalam lingkungan. Dampak dari fenomena pemanasan global semakin mendorong banyak orang untuk berbicara, baik dari kelompok-kelompok yang peduli akan lingkungan maupun masyarakat umum. Terlebih lagi, beberapa kejadian seperti banjir besar, kebakaran hutan, dan bencana alam lainnya juga sering terjadi. Emisi yang berasal dari bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas

menyebabkan pemanasan global. Perubahan iklim menyebabkan berbagai konsekuensi seperti penyebaran penyakit yang lebih luas, mencairnya es di kutub, menurunnya kualitas air, penurunan ketersediaan air, peningkatan suhu air laut, kabut asap, dan kenaikan permukaan air laut. Menurut OECD (2019), Indonesia termasuk di antara negara-negara yang menyumbang emisi gas rumah kaca tertinggi di dunia, karena perubahan penggunaan lahan yang cepat dan ketergantungan pada energi fosil yang tinggi. Hal ini diperkirakan bahwa pada tahun 2050, Indonesia akan menghadapi biaya sekitar 132 triliun rupiah sebagai dampak dari perubahan iklim, yang setara dengan 1,4% dari PDB saat ini (Chemonic, 2016).

Beberapa organisasi non-pemerintah dan juga masyarakat menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada mencari keuntungan semata, melainkan juga memikul tanggung jawabnya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan akuntansi lingkungan, seperti yang dinyatakan oleh Ratusasi & Prastiwi (2020). Menurut Sawitri (2017), perusahaan mungkin menjadi lebih cenderung untuk memberi prioritas pada keberlanjutan operasional mereka dengan menerapkan prinsip "Triple Bottom Line" yang terdiri dari keberlanjutan alam, kesejahteraan masyarakat, dan perolehan laba.

Akuntansi lingkungan adalah Proses mencatat, mengukur, dan mengidentifikasi biaya lingkungan yang muncul dari operasional perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan. Ini bisa dimanfaatkan untuk mendukung manajemen dalam mengambil keputusan terkait bisnis perusahaan

serta untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga bisa memberikan data mengenai hasil operasional perusahaan yang lebih menekankan pada upaya pelestarian lingkungan (islamey, 2016)

Akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan cara mengevaluasi biaya aktivitas lingkungan, termasuk biaya lingkungan, dan keuntungan ekonomi yang diperoleh, sehingga efisiensi dapat ditingkatkan. Dengan demikian, strategi ini mempermudah pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan membantu organisasi untuk mempertimbangkan berbagai aspek lingkungan secara lebih komprehensif dalam proses pengambilan keputusan mereka. Penerapan akuntansi lingkungan juga dimaksudkan untuk menentukan jumlah pengeluaran biaya lingkungan dan sebagai metode untuk menilai biaya lingkungan yang terkait dengan produksi, bahan baku, produk, polusi, dan limbah.

Menurut Nursamsiah et al. (2019), akuntansi lingkungan dianggap sebagai pendekatan terbaik untuk mengatasi masalah kerusakan lingkungan, digambarkan sebagai upaya tanggung jawab perusahaan dalam mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan akibat operasional mereka. Dengan demikian akuntansi lingkungan memainkan peranan penting dalam mempromosikan kesadaran dan tanggungjawab lingkungan di kalangan perusahaan serta membantu dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan. Jika konsep akuntansi lingkungan diterapkan dalam jangka waktu yang panjang, dapat terjadi pengurangan biaya produksi yang

pada gilirannya menurunkan beban operasional perusahaan. Penerapan perusahaan juga bisa meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat, terutama bagi konsumen yang menggunakan barang atau jasanya, sehingga dapat menguntungkan pemegang saham dan karyawan perusahaan. Dengan demikian, para pemilik saham biasanya condong untuk menambahkan investasi ke dalam perusahaan tersebut. Penggunaan prinsip akuntansi lingkungan memengaruhi nilai perusahaan dan memiliki peran yang signifikan dalam hal ini.

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran, dimensi, atau faktor yang mencerminkan besarnya perusahaan berdasarkan berbagai kriteria, seperti jumlah aset, skala kegiatan, valuasi pasar, kepemilikan saham, jumlah penjualan, total pendapatan, modal yang ditanamkan, dan sebagainya. Perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran operasinya menjadi tiga kategori, yakni: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm).

Ukuran suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan jumlah total aset dan penjualan yang mencerminkan kondisinya. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses ke lebih banyak sumber dana untuk mendukung investasi mereka dan mencapai keuntungan. Ukuran perusahaan dapat menjadi indikator yang berguna dalam menilai atribut keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada besarnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan total nilai aset dan pendapatan penjualan perusahaan. Dengan kata lain, indikator dari skala perusahaan bisa dilihat dari jumlah aset yang dimiliki dan

volume penjualan yang dihasilkan. Ukuran perusahaan dapat diestimasi dengan menghitung logaritma natural dari total asetnya, sehingga rumus yang digunakan yaitu $\text{firm size} = \ln(\text{total asset})$ (Lidya, 2020).

Setiap perusahaan di Indonesia wajib melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di lingkungan kantor atau perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kewajiban perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya guna menciptakan kondisi yang harmonis bagi masyarakat secara keseluruhan, serta berupaya untuk merawat dan memelihara kelestarian alam. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab bagi perusahaan untuk menggunakan setiap keuntungan yang diperolehnya untuk berkontribusi dalam memajukan kehidupan sosial ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Menurut (Nabila & Sutjahyani, 2023) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan yang memperhatikan etika perusahaan dilakukan dengan tujuan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan pegawai dan memberikan dampak yang positif pada masyarakat secara keseluruhan. Dalam melakukan kegiatan CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan atau citra baiknya sehingga dapat meningkatkan loyalitas konsumen secara signifikan. Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah biaya yang digunakan untuk mengevaluasi penanganan masalah yang berhubungan dengan masyarakat akibat dari aktivitas operasional perusahaan.

Langkah pengungkapan informasi akuntansi lingkungan merupakan upaya dari perusahaan untuk mencatat semua kegiatan lingkungan yang telah dilakukan. Percaya bahwa ini akan memberikan dampak yang sangat positif

pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang secara jujur mengungkapkan informasi akuntansi lingkungan menunjukkan transparansi dan memiliki keunggulan bersaing yang dapat meningkatkan penilaian perusahaan.

Sektor *non-cyclicals* adalah jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang biasanya tidak terpengaruh musim ataupun siklus ekonomi dan merupakan industri yang prospeknya cukup baik. Sektor *consumer non cyclicals* sangat menunjukkan perkembangannya terkait saham – sahamnya yang memiliki potensi harga tinggi, hal ini tentu akan menarik perhatian para investor. Selain itu, keunggulan dari sektor ini yaitu sangat bersahabat dengan masyarakat, karena hampir semua produk – produknya selalu digunakan oleh masyarakat. Tidak hanya itu, perusahaan ini secara signifikan terhubung dengan lingkungan terutama karena adanya limbah yang dihasilkan oleh operasinya. Perusahaan barang konsumsi *non-cyclicals* menggunakan teknologi akuntansi lingkungan untuk mengendalikan efek negatif terhadap lingkungan akibat kegiatan operasionalnya. Sebagai contoh, perusahaan tersebut akan melibatkan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan pertanggungjawabannya.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada pemilihan faktor-faktor dan subjek-subjek yang diamati dalam penelitian. Perhatian penelitian ini tertuju pada kinerja perusahaan, sementara faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi praktik akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan,

dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan variabel independen. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ada ketidakcocokan antara pengelolaan lingkungan, skala bisnis, dan kewajiban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, studi ini meneliti dampak dari penggunaan ketiga faktor tersebut secara bersamaan di Bursa Efek Indonesia.

Dengan konteks tersebut, para peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh dampak dari akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain hal tersebut, diharapkan bahwa studi ini dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah untuk memperkuat peran mereka dalam menjaga lingkungan di Indonesia.

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus dan tidak terlalu mendalam, penelitian ini akan memfokuskan perhatiannya pada bagaimana penggunaan akuntansi lingkungan, skala perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan memengaruhi nilai perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, masalah penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan contoh dari perusahaan *Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020.
- b. Laporan keuangan yang akan dievaluasi meliputi periode tahunan dari 2019 hingga 2020.

- c. Akuntansi lingkungan berguna untuk mengevaluasi biaya lingkungan dengan cara membandingkan total biaya yang terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap laba bersih perusahaan menggunakan ENV_COST.
- d. Ukuran perusahaan dapat diestimasi dengan menghitung nilai *Log Natural* (LN) dari total aset perusahaan *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2019-2020.
- e. Indeks biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengukur biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menangani dampak aktivitasnya terhadap masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya.
- f. PER adalah metrik yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan berdasarkan harga saham setiap sahamnya. Metrik ini umumnya disajikan di bagian akhir laporan keuangan laba rugi dan telah menjadi ketentuan pelaporan keuangan yang harus dipatuhi oleh perusahaan yang terdaftar di Indonesia.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah penerapan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah penerapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menyelidiki dampak dari penerapan prinsip akuntansi lingkungan terhadap valuasi perusahaan di sektor konsumsi *non cyclicals* yang terdaftar dalam pasar saham Indonesia.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsekuensi penggunaan ukuran perusahaan terhadap valuasi perusahaan di sektor non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menyelidiki konsekuensi dari implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap penilaian perusahaan non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang berharga bagi pembaca, terutama para akademisi dan pakar di area tersebut. Peneliti berharap bahwa studi ini akan memberikan kontribusi

yang positif terhadap pengetahuan yang sudah ada dan akan menjadi sumber yang berharga untuk penelitian lebih lanjut serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang sedang dibahas.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi tambahan yang berharga dan referensi bagi individu dan siswa yang ingin memahami bagaimana akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi berharga bagi para peneliti dengan memberikan evaluasi yang penting. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap penilaian valuasi perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa saham Indonesia.

c. Bagi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Harapannya, penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama dengan menambah dan memperkaya pengetahuan yang saat ini ada mengenai dampak dari penerapan akuntansi lingkungan, ukuran

perusahaan dan kewajiban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam industri non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

